

## **PENERAPAN LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK MATERI SIFAT AMANAH SISWA KELAS IV MI AL HUDA KEDUNGUMPUL KANDANGAN TEMANGGUNG**

**Ahmad Marzuki<sup>1</sup>, Adang Kuswaya<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>*Universitas Islam Negeri Salatiga, Indonesia*

*Email; zuki.abza@gmail.com<sup>1</sup>, dangkuswaya@gmail.com<sup>2</sup>*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan data penerapan literasi digital dalam pembelajaran, untuk menganalisis aktifitas siswa dalam memanfaatkan *digital literacy skill* pada pembelajaran dan untuk mengungkap faktor pendukung dan penghambat penerapan literasi digital dalam pembelajaran akidah akhlak materi sifat amanah siswa kelas IV MI Al Huda Kedungumpul. Metode penelitian ini menggunakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Subjek dari penelitian ini adalah Kepala Madrasah, guru kelas IV, peserta didik dan walimurid MI Al Huda Kedungumpul. Data diperoleh melalui pengamatan, wawancara dan penelaahan dokumen. Teknik analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Penerapan literasi digital merupakan kemampuan memanfaatkan teknologi dan informasi dengan menggunakan perangkat digital dalam berbagai aspek yang digunakan dalam dunia pendidikan. Penggunaan literasi digital pada pembelajaran sebagai akses informasi dalam memudahkan siswa untuk memenuhi kebutuhan dan rasa ingin tahu yang lebih mendalam. Sebagai guru juga harus bisa lebih inovatif dalam pembuatan media pembelajaran yang menarik; (2) Aktifitas siswa secara mandiri belajar menggunakan literasi digital pada ranah afektif dapat dilihat dari sikap mandiri, kerjasama dan tanggung jawab. peserta didik saat ini sudah semakin memahami dan mandiri dalam belajar dan tanggung jawab mengerjakan tugas-tugasnya, hal ini dapat membangun dan terintegrasi antara kebiasaan literasi dengan perilaku peserta didik, Selain itu nilai akademik mereka semakin bagus, lebih bertanggung jawab dan disiplin mengumpulkan tugas; (3) Faktor pendukung dan penghambat penerapan literasi digital yaitu adanya dukungan fasilitas dan sarana-prasarana penunjang di satuan pendidikan, literasi digital dikembangkan sebagai mekanisme pembelajaran terintegrasi dalam kurikulum atau setidaknya terkoneksi dengan sistem belajar mengajar. Adapun hambatan yang ditemukan dalam penerapan literasi digital adalah terkait keterbatasan sarana dan prasarana sekolah, keterbatasan fasilitas dirumah terutama *gadget* dalam mendukung berlangsungnya pembelajaran daring, Sumber daya manusia, kemudian hambatan keterbatasan dalam durasi waktu pelajaran dan kendala secara teknis seperti masalah jaringan internet dan *gadget* yang tidak mensupport.

**Kata kunci:** *Penerapan Literasi Digital, Pembelajaran, Akidah Akhlak*

### **PENDAHULUAN**

Perkembangan dan kemajuan pendidikan merupakan indikator obyektif bagi kemajuan sumber daya manusia. Munculnya paradigma baru dalam proses pembelajaran yang belum banyak diketahui oleh para pendidik sebagian dari mereka masih beranggapan bahwa pembelajaran tetap dilaksanakan secara tatap muka seperti pada umumnya. Sa'dullah menjelaskan bahwa pendidikan pada dasarnya merupakan karya budaya yang tidak hanya identik dengan pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah (Sa'dullah, 2019). Namun,

pendidikan mencakup semua bidang pembelajaran yang lebih luas, yaitu cara seorang anak menciptakan kembali budaya mereka di zaman yang terus berubah.

Penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran sangat membantu efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran (Rahim, 2011). Media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting yang menunjang keberhasilan proses pembelajaran, oleh karena itu guru dapat memilih media dan sumber belajar yang sesuai untuk digunakan, agar isi mata pelajaran dapat diterima dengan baik oleh siswa.

Media pembelajaran berbasis komputer dan internet menjadi media yang sering dimanfaatkan oleh para pendidik untuk digunakan dalam proses pembelajaran salah satunya media pembelajaran berbasis literasi digital. Literasi digital Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengatakan bahwa informasi digital kini telah menjadi kebutuhan sehari-hari. Setiap orang perlu memahami bahwa literasi digital adalah merupakan bagian penting untuk berpartisipasi dalam kehidupan modern saat ini. Literasi digital akan menciptakan masyarakat dengan pemikiran kreatif dan kritis. Menciptakan budaya keterampilan digital membutuhkan partisipasi aktif dalam masyarakat. Keberhasilan membangun keterampilan digital merupakan indikator pencapaian bidang pendidikan dan budaya. (Kemendikbud RI, 2017)

Pernyataan literasi digital adalah penggunaan media digital untuk mempelajari nilai-nilai universal yang harus dipatuhi oleh setiap orang, seperti kebebasan berbicara, privasi, keragaman budaya dan kekayaan intelektual (Sulianta, 2020). Sedangkan pendapat lain dikemukakan oleh Sudrajat dan Asmuni (2019) bahwa keberadaan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah membangun pikiran bagi setiap siswa untuk mengembangkan pengetahuan dan teknologi yang sejauh ini telah memberikan berbagai dampak positif maupun negatif bagi siswa.

Pembelajaran jarak jauh dilaksanakan melalui *whatsapp group*. Awalnya pembelajaran PAI khususnya akidah akhlak memakai tiga aplikasi yang di gunakan secara bergantian di setiap pertemuan yaitu menggunakan aplikasi *google meet*, *google form* dan *whatsapp group* yang mana bertujuan untuk mempermudah peserta didik supaya tidak jenuh di saat pembelajaran jarak jauh dalam masa pandemi covid-19. Dengan kendala karena rumah peserta didik yang kebanyakan berada di desa dan terkadang susah sinyal. Oleh sebab itu alternatifnya peserta didik diberi tugas melalui aplikasi *whatsapp group* saja. Dengan adanya pembelajaran daring banyak orang tua yang mengeluh karena hampir semua peserta didik menyalahgunakan android tersebut untuk bermain game dan youtube yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran, lain dari pada itu masih banyak peserta didik tidak mengerjakan atau mengumpulkan tugas yang sudah diberikan guru melalui *whatsapp group* (Rahmaniati dkk, 2021). Dari pengalaman pembelajaran online tersebut madrasah melanjutkan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan pendekatan literasi digital.

Pendidikan akidah akhlak di madrasah memiliki peran sebagai kunci utama dari perubahan dan perbaikan generasi bangsa, tidak hanya bertujuan untuk kecerdasan masyarakat dari aspek intelektual maupun emosional semata (Kolid, 2005). Namun, pendidikan akidah akhlak juga bertujuan melahirkan manusia yang memiliki kecerdasan dari

aspek spiritual. Aspek spiritual yang dikembangkan diharapkan dapat memproteksi manusia dari pengaruh buruk pada zaman globalisasi saat ini.

Berdasarkan konteks permasalahan yang sudah di paparkan diatas, peneliti tertarik untuk mengambil penelitian berjudul “Penerapan Literasi Digital Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Materi Sifat Amanah Siswa Kelas IV MI Al Huda Kedungumpul Kandangan Temanggung”

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan secara sistematis mengenai fenomena-fenomena individual, situasi, atau kelompok tertentu yang terjadi secara kekinian, dan untuk menjelaskan fenomena atau karakteristik individual, situasi, atau kelompok tertentu secara akurat (Sudarwan,2002). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu meliputi kegiatan pengamatan, wawancara atau penelaahan dokumen (Moleong, 2005). Sedangkan menurut Sugiyono (2019), penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah *eksperimen*), dimana penulis adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2013). Penelitian ini dilaksanakan di MI Al Huda Kedungumpul Kandangan Kabupaten Temanggung. Yang dilakukan pada semester genap pada Tahun Pelajaran 2021/2022. Subjek penelitiannya adalah kepala madrasah, guru, peserta didik dan walimurid MI Al Huda Kedungumpul.

Pengumpulan data dilakukan secara langsung di lokasi penelitian yaitu MI Al Huda Kedungumpul Kandangan Temanggung, sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara yang mendalam dan dokumentasi. Alat pengumpulan data pada penelitian ini yaitu lembar observasi. Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini mengambil cara triangulasi sebagai pengecekan berbagai sumber dengan beragam waktu. Triangulasi yang digunakan triangulasi sumber yakni dengan mengecek data yang sudah diperoleh melalui beberapa sumber. Apabila mendapatkan data dari tiga sumber yang berbeda, maka tidak dapat diratakan seperti penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dispesifikan, mana pandangan yang berbeda, mana yang spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis peneliti dan menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan sumber data tersebut. (Sugiyono, 2013)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. (Sugiyono, 2013)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Konsep Penerapan Literasi Digital dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Materi Sifat Amanah Kelas IV MI Al Huda Kedungumpul**

Saat ini semua aspek kehidupan telah terdampak pada kegiatan berbasis digital ataupun online. Hampir semua lini kehidupan telah mengalami perubahan pola, dari yang non digital menjadi serba digital dan online. Dampak perubahan dari non digital menuju serba digital dan online (Kurniawan & Pambudi, 2018). Di era digital, kemampuan masyarakat untuk memanfaatkan teknologi dalam berbagai kegiatan sebagai bentuk usaha pribadi dalam mengembangkan kemampuan profesional. Keterampilan literasi digital merupakan salah satu yang mendukung interaksi teknologi yang efektif dalam berbagai situasi pembelajaran sepanjang hayat (Kenton & Blummer, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian, yang penulis teliti di MI Al Huda Kedungumpul yang sudah menerapkan literasi digital, Bermula dari adanya Program GLN (Gerakan Literasi Nasional) dari Kemendikbud, kemudian ditindak lanjuti menjadi GLS (Gerakan Literasi Sekolah) serta Transformasi Digital Madrasah untuk Madrasah di bawah binaan Kementerian Agama, dan mengingat bahwa minat baca peserta didik di Indonesia mulai menurun. Namun dengan adanya perkembangan zaman yang beralih ke teknologi tidak menutup kemungkinan segala aktivitas pembelajaran dalam dunia pendidikan juga menggunakan alat teknologi (Nasrullah, 2017).

Teknologi, termasuk teknologi digital, pada dasarnya merupakan alat bantu yang memudahkan pengguna. Peserta didik perlu diberikan pemahaman apa itu informasi dan mengapa manusia membutuhkan informasi. Selain itu, peserta didik juga perlu mengetahui apakah informasi tersebut berguna atau tidak baginya. Oleh karena itu, diperlukan keterampilan berpikir kritis agar peserta didik mampu memilih, memilah, menganalisis, dan mengevaluasi informasi yang diperoleh. Membentuk pola yang kritis memerlukan proses latihan yang panjang dan mulai ditanamkan sejak usia dini. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat diterapkan untuk melatih peserta didik dalam berpikir kritis (Kemendikbudristek : 2021).

Selain melakukan langkah-langkah di atas, guru juga dapat menyampaikan hal-hal berikut kepada peserta didik agar tidak terjebak dengan berita bohong dan ujaran kebencian. Hal tersebut antara lain: *pertama*, Hati-hati dengan judul provokatif, *kedua*, Cermati alamat situs atau laman, *ketiga*, periksa fakta, *keempat*, cek keaslian data, *kelima*, tanyakan kepada guru atau orang tua untuk memverifikasi informasi tersebut, *keenam*, Jangan menyebarkan pesan, foto, dan video yang menyakiti orang lain. (Kemendikbudristek : 2021).

Terkait uraian di atas, materi tersebut perlu diintegrasikan dengan mata pelajaran yang ada di madrasahnyanya salah satunya akidah akhlak materi sifat amanah yang mempelajari pentingnya berlaku amanah baik di keluarga, di sekolah dan di masyarakat yang diintegrasikan tentang pola berpikir kritis dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan teori dan temuan diatas, dapat dianalisis bahwa literasi digital kini penting untuk diterapkan di sekolah agar peserta didik mampu menggunakan teknologi secara bijak dan memperoleh informasi yang luas. Kegiatan literasi digital belum menjadi kebijakan

umum di sekolah melainkan termasuk kedalam kegiatan GLS (Gerakan Literasi Sekolah) yakni kegiatan membaca dan menulis yang langsung dicanangkan oleh Kemendikbud dan Kemenag. Literasi digital di MI Al Huda Kedungumpul ini belum diterapkan oleh semua guru tetapi baru sebagian guru kelas yang notabene sudah menguasai penerapan aplikasi digital, yang peneliti khususkan dalam kegiatan ini penelitian ini ditujukan untuk pembelajaran akidah akhlak kelas IV materi sifat amanah, sebagai sarana dalam memperluas pengetahuan karakter religius pada peserta didik melalui kegiatan literasi menggunakan media digital. Guru kelas merasa pengetahuan keagamaan mereka kurang jika hanya diberikan pada jam pelajaran akidah akhlak yaitu 2 jam pelajaran setiap minggunya. (Arsip MI Al Huda)

Konsep penerapan literasi digital dalam pembelajaran Akidah Akhlak materi sifat amanah siswa kelas IV MI Al Huda Kedungumpul sama dengan literasi manual yaitu kegiatan membaca, memahami, menganalisis, mengolah dan mengaplikasikan kajian pembelajaran dalam waktu kurang lebih 15 menit. Perbedaannya jika literasi manual menggunakan media cetak sedangkan literasi digital menggunakan media elektronik. Konsep literasi digital, sejalan dengan teori Jason Budge, dalam bukunya *"Digital literacy - What do primary aged children need to know?"*. Yaitu perpaduan antara pengetahuan dan keterampilan praktis dengan pemikiran kritis anak-anak dalam mengakses, memahami, dan membuat konten digital (Jason, 2022). Materi yang digunakan dalam penerapan literasi digital ini terkait dengan materi sifat amanah, di keluarga, sekolah dan masyarakat dan disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan dari pembelajaran yang sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru yang sudah dibuat.

Dari kegiatan literasi yang sudah dilaksanakan, guru akidah akhlak juga melakukan evaluasi kepada peserta didik berupa tes tulis, lisan, dan juga penugasan kepada peserta didik. Penilaian yang sudah dilakukan yakni meminta peserta didik untuk mengerjakan *google form* dengan *multiple choice* atau jawaban pendek dan pengisian *kuisioner*. Penilaian tersebut dilakukan guna mengukur kemampuan peserta didik dari segi pengetahuan dan keterampilan yang dicapai peserta didik sesudah diterapkannya kegiatan literasi digital (Arsip Dokumen Guru Kelas IV).

Dengan penerapan literasi digital dinilai sangat penting dan memberikan banyak manfaat. Kepala madrasah menyebutkan adanya manfaat terhadap penerapan literasi digital tersebut menurutnya peserta didik lebih mudah mendapatkan pengetahuan yang luas tak terbatas, bahkan pengetahuan jaman dahulu hingga sekarang terkemas rapi di konten digital tersebut (Wawancara Kepala MI Al-Huda). Namun disamping manfaatnya yang banyak juga terdapat dampak negatifnya karena berhubungan dengan media digital dan situs online maka informasi yang berbau negatif pun sangat banyak seperti iklan konten pornografi, pornoaksi, video-vidio tindak kekesaran dan kabar *hoax*, untuk itu para guru harus melakukan pemantauan terhadap kegiatan literasi digital peserta didik secara menyeluruh di sekolah dan pemantauan juga dilakukan bersama oleh guru dan orang tua ketika ada tugas-tugas pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan di rumah (Arsip Dokumen MI Al Huda).

Dari paparan di atas peneliti menganalisis bahwa kegiatan literasi digital memberikan manfaat yang begitu besar meski disampingnya terdapat dampak negatifnya. Manfaat yang utama dirasakan oleh guru dan juga peserta didik adalah belajar lebih mudah, dapat

berkolaborasi dan belajar komunikasi secara intensif, alat yang digunakan terjangkau dan mudah dalam pencarian, lebih kondusif dan pengetahuannya lebih luas dibanding buku. Sedangkan Solusi yang diberikan agar peserta didik aman dalam kegiatan literasi digital adalah peserta didik harus membuat laporan hasil literasi digital sebagai bukti bahwa yang mereka akses adalah informasi yang positif.

### **Aktifitas Siswa Secara Mandiri Belajar Akidah Akhlak Materi Sifat Amanah Menggunakan Literasi Digital**

Selama proses *observasi*, “guru membagi peserta didik dalam tiga kelompok masing-masing kelompok diminta untuk membuka layanan *browser* (*google chrome, Internet Explorer, Mozilla Firefox*). ketik kata kunci yang jelas dan tepat yaitu materi pelajaran yang dibahas sifat amanah. selanjutnya pilihlah tulisan/artikel, materi yang muncul tuliskan pada lembar tugas judul, pengarang, tanggal akses. Langkah selanjutnya bagikan materi tersebut kepada teman kamu, dan guru via *whatsAap* teliti apakah artikel itu sesuai dengan yang kamu inginkan? dan materi contoh sifat amanah yang ada di buku cetak dan bahan ajar? Jika tidak sesuai, maka kamu harus mengulangi proses pencarian yang lebih baik, setelah sesuai berilah diskripsi/catatan di laman tanggapan pada materi yang muncul dengan bahasa yang sopan dan baik, menghargai hak cipta dan karya orang lain serta menjaga etika dalam berliterasi digital.” (Wawancara guru kelas IV)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru memperlihatkan bahwa telah terjadi kerjasama diantara siswa, guru ketika guru membagikan kelompok, secara tidak langsung kegiatan ini akan mendorong siswa untuk dapat memiliki kompetensi kolaborasi yang merupakan salah satu bagian dari skill abad 21. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nafisah dkk., 2018). 1) Siswa dapat *mengeksplore* sumber belajar di media digital dan elektronik. 2) Kemampuan mengolah data dengan mengutip dari sumber yang relevan di aplikasi digital. 3) Membagikan informasi melalui teknologi digital (misalnya mengumpulkan dan menyerahkan tugas dalam media digital seperti *google classroom, Schoology*) 4) Kecakapan mengubah dan memasukan informasi untuk menyajikan konten dan wawasan baru (misalnya dapat mengembangkan atau membuat produk digital dalam perangkat lunak ataupun layanan internet yang mencakup informasi yang sesuai terhadap pembelajaran peserta didik)

Tolok ukur indikator keberhasilan literasi digital penelitian berfokus pada elemen *Communication And Collaboration* dimana terdapat partisipasi aktif dalam jaringan digital untuk pembelajaran. *Communication and ollaboration* memiliki komponen *individual competence*. *Individual Competence* adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan dan memanfaatkan media. diantaranya kemampuan untuk menggunakan, memproduksi, menganalisis, dan mengkomunikasikan pesan melalui media. *Individual competence* ini terbagi kedalam 2 kategori: (1) *Personal Competence*, yaitu kemampuan seseorang dalam menggunakan media dan menganalisis konten-konten media; (2) *Social Competence*, yaitu kemampuan seseorang dalam berkomunikasi dan membangun relasi sosial lewat media serta mampu memproduksi konten media (Cassie& Sarah. 2022). Penerapan literasi literasi digital di MI Al Huda Kedungumpul mulai banyak di terapkan sejak tahun 2020 ketika maraknya covid-19 berdasarkan hasil wawancara kepada kepala sekolah beliau

menyampaikan: Literasi digital di MI Al Huda Kedungumpul mulai dilaksanakan terkait kegiatan belajar mengajar dimasa pandemic covid-19, saat itu di haruskan melaksanakan penerapan pembelajaran secara daring salah satunya dengan memanfaatkan atau melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *whatsapp group*, *telegram* dll. (Wawancara Kepala MI Al Huda)

Penerapan literasi digital dikembangkan sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah, lebih lanjut semenjak adanya kebijakan pemerintah untuk melaksanakan pembelajaran secara daring karena adanya pandemi covid-19. Dalam pembelajaran daring peserta didik memanfaatkan berbagai media digital seperti laptop, komputer dan juga *handphone* untuk mendapatkan berbagai materi serta dapat mencari referensi-referensi terkait mata pelajaran akidah akhlak materi sifat amanah kelas IV, serta dapat menambah pengetahuan yang lebih luas dan mendapatkan informasi yang selalu baru, juga digunakan untuk menyelesaikan berbagai tugas yang diberikan guru, dengan menggunakan fasilitas yang dimiliki peserta didik di rumah.

Latarbelakang dilaksanakannya literasi digital dalam pembelajaran akidah akhlak adalah dalam rangka membantu mewujudkan tujuan sekolah dalam pengembangan sekolah yang berbasis teknologi dan sebagai tempat pengembangan nilai-nilai keagamaan agar menjadi madrasah yang Berakidah Islam, Luhur dalam berbudi serta Unggul dalam prestasi, oleh karena itu sudah seharusnya dalam melaksanakan pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan pendekatan teknologi agar mempermudah dalam belajar dan memberi motivasi kepada peserta didik untuk selalu belajar dengan lebih mudah dan efisien dapat berlatih berkolaborasi antar teman, tukar pendapat, menyampaikan ide dan gagasan secara tepat, saling menghargai dan mengenal media digital serta dapat mengaplikasikan media pembelajaran berbasis digital (Wawancara Waka Kurikulum MI Al Huda).

Pada pembelajaran akidah akhlak materi sifat amanah kelas IV siswa berkolaborasi melalui diskusi kecil, mereka melakukan kerjasama dalam memecahkan masalah dengan diberi kesempatan untuk mengakses berbagai sumber yang ada di internet juga melalui aplikasi-aplikasi yang disediakan guru. Media online menjadi tempat yang sangat baik untuk membangun kemampuan kelompok (Li et al., 2021). Kerjasama dapat menghilangkan hambatan mental akibat terbatasnya pengalaman dan cara pandang yang sempit. Pada penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa kerjasama akan lebih mungkin menemukan kekuatan juga kelemahan diri, belajar menghormati orang lain, mendengarkan dengan pikiran terbuka, dan membangun persetujuan bersama (Fadli, 2020).

Selain kerjasama, indikator mandiri juga menjadi acuan ketercapaian kemampuan literasi digital di dalam kelas. Mandiri merupakan sikap atau perilaku seorang individu melakukan segala aktivitasnya sendiri tanpa harus bergantung dan tanpa bantuan pada orang lain (Weissberg, 2017). Siswa yang memiliki sikap mandiri paham bahwa semangat belajar adalah kemampuan dasar yang akan membuat mereka berhasil di jenjang sekolah berikutnya (Li et al., 2021). Adanya teknologi dapat menjadikan kegiatan belajar mandiri pada siswa yang memiliki tujuan mengembangkan potensi yang ada di dalam diri siswa sesuai dengan bakat ataupun minat dan cara belajar yang mereka senangi.

Hasil lainnya adalah beberapa peserta didik ada yang sudah memajang karyanya yaitu menempel di mading sekolah dan dapat memberikan komentar dan *subscription* di video pembelajaran. Guru memberikan apresiasi atas karyanya dengan menyampaikan di depan kelas dan menyampaikan kepada peserta didik lainnya ketika amanat upacara. Hal ini dilakukan agar peserta didik yang lain lebih termotivasi dalam mengikuti kegiatan literasi dan belajar untuk menghasilkan karya sendiri dan memberi motivasi bagi peserta didik lainya.

Hasil pencapaian kompetensi literasi digital di dalam kelas dapat dilakukan dengan mengkolaborasikan sikap afektif kerjasama, tanggung jawab dan mandiri. Kolaborasi merupakan *trend* pembelajaran abad ke-21 yang menggeser pembelajaran berpusat pada guru menjadi pembelajaran kolaboratif (Ciampa & Gallagher, 2021). Lingkungan pembelajaran kolaboratif akan memberikan tantangan kepada siswa untuk lebih mengekspresikan diri dan mempertahankan posisi mereka, sehingga mampu menghasilkan ide-ide mereka sendiri berdasarkan refleksi (Zubaidah, 2017).

Mengetahui hasil yang positif, kepala sekolah berencana penerapan literasi digital dalam pembelajaran harus ditingkatkan mengingat begitu pentingnya pengetahuan yang luas dan modern. Evaluasinya kedepan pendidikan di lembaga sekolah juga harus beralih ke dunia digital agar tetap maju sesuai perkembangan zaman (Wawancara Kepala MI Al Huda).

#### **Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Literasi Digital dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas IV Materi Sifat Amanah di MI Al Huda Kedungumpul**

Adanya literasi digital dalam pembelajaran tidak hanya menyukkseskan pembelajaran dimasa pandemik namun juga memiliki manfaat yang dapat dirasakan siswa. Kelebihan literasi digital bagi siswa diantaranya, 1) Mencari materi dan informasi yang diperlukan secara mudah dan cepat; 2) Fleksibel tempat serta waktu; 3) Simple, tidak harus membolak balik buku cukup melalui gadget atau teknologi lainnya; 4) Lebih beragam, bukan hanya dalam bentuk bacaan saja tetapi bisa juga dalam video animasi sehingga belajar lebih mudah dan lebih variatif. Literasi digital diharapkan dapat memotifasi siswa dalam melakukan kebiasaan membaca dan menjadikan kegiatan membaca sebagai budaya. Karena membaca adalah hal yang sangat esensial dalam aktivitas pembelajaran, tanpa membaca siswa tidak akan mendapatkan ilmu dan wawasan yang lebih luas. Namun dalam penanaman pembiasaan kegiatan membaca memiliki faktor pendukung baik secara internal dan eksternal. Menurut hasil penelitian Rilsa Putri Dkk (2021), Artikel ilmiah dengan hasil penelitian bahwa analisis faktor penghambat dan pendukung penanaman budaya membaca, dari sisi faktor dari dalam diri individu yakni kesadaran dan minat membaca siswa sedangkan faktor dari luar yakni dukungan orang tua, peran sekolah, peran pemerintah, pembiasaan serta perkembangan teknologi.

Setelah ditinjau lebih dalam, pada umumnya penerapan literasi di madrasah pada awalnya belum tercapai sesuai dengan harapan. Hal itu terdapat pada hambatan-hambatan pada literasi, diantaranya: a) Keterbatasan guru mengenai literasi; b) Keterbatasan waktu; c) Sarana prasarana kurang memadai; d) Siswa belum paham betul mengenai literasi.

Mengenai paparan tersebut, ini seluruh pendidik dan lembaga satuan pendidikan formal khususnya tingkat dasar harus lebih cepat merespon supaya dapat mengikuti perkembangan

program literasi. sebagai pendidik harus bisa mengetahui dan memahami pendidikan abad 21 yang menekankan siswa untuk berpikir kritis, dapat memecahkan masalah, dan berkolaborasi (Ahsani dkk, 2021). Keterampilan literasi masih minim yang menuntut pendidikan dasar memajukan pengetahuan literasi.

Oleh sebab itu dalam menjawab tantangan literasi digital khususnya dalam dunia pendidikan adalah dengan mempersiapkan seorang guru yang dapat memanfaatkan serta mengoptimalkan teknologi dengan menyenangkan, benar dan nyaman hal ini bertujuan agar guru itu dapat mendampingi siswanya dalam belajar cara memanfaatkan sebuah teknologi. Solusi lain dalam menghadapi tantangan ini adalah anak tidak hanya bisa memanfaatkan teknologi tetapi juga harus bisa kompeten dalam literasi, mampu berpikir kritis, mampu memecahkan masalah, mampu berkomunikasi dengan baik, serta memiliki karakter yang baik (Ahsani dkk, 2021).

Disamping faktor-faktor di atas yang menghambat penerapan literasi digital dalam pembelajaran akidah akhlak materi sifat amanah kelas IV di MI Al Huda Kedungumpul diantaranya dimasa pembelajaran daring yaitu minimnya kuota yang dimiliki peserta didik dan lemahnya jaringan internet kondisi tersebut timbul karena terkait tempat tinggal yang jauh, masih kurangnya rasa tanggungjawab dalam menggunakan media digital sebagai sumber untuk mencari informasi dan sebagai referensi sehingga dibutuhkan pengawasan agar terhindar dari kesalahan pemahaman dan juga kurangnya kedisiplinan dalam mengerjakan sesuai waktu yang sudah ditentukan sehingga menghambat rencana ketuntasan kegiatan belajar mengajar.

## **KESIMPULAN**

Penerapan literasi digital merupakan kemampuan memanfaatkan teknologi dan informasi dengan menggunakan perangkat digital dalam berbagai aspek yang digunakan dalam dunia pendidikan. Penggunaan literasi digital pada pembelajaran sebagai akses informasi dalam memudahkan siswa untuk memenuhi kebutuhan dan rasa ingin tahu yang lebih mendalam. Sebagai guru juga harus bisa lebih inovatif dalam pembuatan media pembelajaran yang menarik. Aktifitas siswa secara mandiri belajar menggunakan literasi digital pada ranah afektif dapat dilihat dari sikap mandiri, kerjasama dan tanggung jawab. peserta didik saat ini sudah semakin memahami dan mandiri dalam belajar dan tanggung jawab mengerjakan tugas-tugasnya, hal ini dapat membangun dan terintegrasi antara kebiasaan literasi dengan perilaku peserta didik, Selain itu nilai akademik mereka semakin bagus, lebih bertanggung jawab dan disiplin mengumpulkan tugas. Faktor pendukung dan penghambat penerapan literasi digital yaitu adanya dukungan fasilitas dan sarana-prasarana penunjang di satuan pendidikan, literasi digital dikembangkan sebagai mekanisme pembelajaran terintegrasi dalam kurikulum atau setidaknya terkoneksi dengan sistem belajar mengajar. Adapun hambatan yang ditemukan dalam penerapan literasi digital adalah terkait keterbatasan sarana dan prasarana sekolah, keterbatasan fasilitas dirumah terutama *gadget* dalam mendukung berlangsungnya pembelajaran daring, Sumber daya manusia, kemudian hambatan keterbatasan dalam durasi waktu pelajaran dan kendala secara teknis seperti masalah jaringan internet dan *gadget* yang tidak mensupport

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahsani, Eva Luthfi Fakhru, dkk. Penguatan Literasi Digital Dalam Pembelajaran di Sekolah dasar Indonesia den Haag, *Elementary School*, Volume 8 nomor 2 Juli 2021.
- Blummer, B., & Kenton, J. M. (2014). *Improving student information search: A metacognitive approach*. Chandos Publishing.
- Cassie Hague and Sarah Payton, *Digital literacy across the curriculum*, Futurelab 2010, <https://www.nfer.ac.uk/publications/FUTL06/FUTL06.pdf>. Diakses tanggal 5 April 2022.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Buku Siswa Akidah Akhlak*, Kementerian Agama RI : 2020.
- Dokumen perangkat pembelajaran MI Al Huda Kedungumpul kelas IV.
- Gagne, R. (1985). *The conditions of learning and theory of instruction Robert Gagné*. New York, NY: Holt, Rinehart ja Winston.
- Jaipal-Jamani, K., Figg, C., Gallagher, T., Scott, R. M., & Ciampa, K. (2015). Collaborative professional development in higher education: Developing knowledge of technology enhanced teaching. *Journal of Effective Teaching*, 15(2), 30-44.
- Jason Budge, "Digital literacy - What do primary aged children need to know?", <https://www.bcs.org/content/ConBlogPost/2598>. Diakses tanggal 5 Januari 2022.
- Kemendikbudristek RI, *Modul Literasi Digital Di Sekolah Dasar*, 2021.
- Kolid, *Pentingnya Literasi Digital Bagi Guru Pada Lembaga Pendidikan Tingkat Dasar Dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Kegiatan Belajar Mengajar*, Horizon Pedagogia, 2020.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, cet. Ke-2*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005.
- Livingstone, S., Van Couvering, E., Thumin, N., Coiro, J., Knobel, M., Lankshear, C., & Leu, D. (2008). Converging traditions of research on media and information literacies. *Handbook of research on new literacies*, 103-132.
- Muhamad Kholid Fathoni, *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional*, Jakarta: Depag RI, Direktorat Jendral kelembagaan Agama Islam, 2005.
- Nasrullah, Rullie. et. al, *Materi Pendukung Literasi Digital*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
- Paul Gilster, *An excerpt from Digital Literacy*. Meridian, Tuesday, July 27, 1999, hlm. 1-2, di download, Sabtu, 5 Maret 2022 pukul 22.15.
- Payton, J., Weissberg, R. P., Durlak, J. A., Dymnicki, A. B., Taylor, R. D., Schellinger, K. B., & Pachan, M. (2008). The Positive Impact of Social and Emotional Learning for Kindergarten to Eighth-Grade Students: Findings from Three Scientific Reviews. Technical Report. *Collaborative for Academic, Social, and Emotional Learning (NJ1)*.
- Rahim, M. Y. (2011). Pemanfaatan ICT sebagai media pembelajaran dan informasi pada UIN Alauddin Makassar. *Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman*, 6(2), 127-135.

- Rahmaniati, R., Mariani, N., & Usop, D. S. (2021). Peran Orang Tua dalam Mendampingi Peserta Didik Belajar di Masa Pandemi Covid-19 pada SD Islam Nurul Ihsan Palangkaraya. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman*, 7(2), 109-116.
- Sa'dullah, M. (2020). *Pandemi Covid-19 Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Pada Siswa Smp N 1 Banyubiru Kabupaten Semarang) Tahun 2020* (Doctoral dissertation, IAIN SALATIGA).
- Satgas GLS, *Strategi Literasi Dalam Pembelajaran Di Sekolah Menengah Pertama (Materi Penyegaran Instruktur Kurikulum 2013)* Ditjen Dikdasmen Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2018.
- Sudarwan. Danim, *Menjadi Penulis Kualitatif, cet. Ke-1*, Bandung : Pustaka Setia, 2002.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D, Cet. Ke- 19*, Bandung : Alfabeta, 2013.
- Suhardoko, Aris. *Implementasi Pendidikan Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Karakter Pada Peserta Didik di MTs Al-Hidayah*, IAIN Metro, Tesis, 2018.
- Sulianta, Feri. *Literasi Digital, Riset, Perkembangannya dan Perspektif Sosial Studies*, Bandung: Feri Sulianta, 2020.
- Undang-undang republik indonesia nomor 14 tahun 2005-JDIH, <https://jdih.usu.ac.id>, di akses pada tanggal 4 April 2022.
- Wawancara bersama guru kelas IV MI Al Huda Kedungumpul.
- Wawancara bersama Kepala Madrasah MI Al Huda Kedungumpul.
- Wawancara bersama peserta didik MI Al Huda Kedungumpul.
- Wawancara bersama walimurid MI Al Huda Kedungumpul.
- Wuryandari, Wuri. et. al., *Pendidikan Karakter Melalui Program Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*, Yogyakarta State University: International Conference on Meaningful Education, 2019.
- Zubaidah, S. (2016, December). Keterampilan abad ke-21: Keterampilan yang diajarkan melalui pembelajaran. In *Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 2, No. 2, pp. 1-17).